

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi komunikasi politik yang digunakan oleh PDI Perjuangan dalam pemilihan umum legislatif 2024 dan hambatan yang terjadi dalam implementasi strategi komunikasi PDI Perjuangan. Strategi yang digunakan oleh PDI Perjuangan dalam menghadapi pemilihan umum legislatif 2024 mendekati konsep kampanye dari Gregory (2010) yang terdiri dari analisis situasi, penetapan tujuan, identifikasi pemangku kepentingan, pesan, strategi, taktik, waktu, sumber daya, evaluasi, dan tinjauan.

Strategi awal yang dilakukan oleh PDI Perjuangan dengan mempersiapkan kadernya selama kurang lebih 3 tahun untuk berproses mengikuti kaderisasi partai. Proses seleksi dilakukan dengan tidak begitu cepat untuk menyaring kader hingga sesuai dengan ideologi partai dan prinsip partai. Seluruh kader juga telah dibekali pemahaman bahwa masuk kedalam struktur partai PDI Perjuangan bukan semata-mata untuk meraih jawaban akan tetapi turut memperbesar dan memperkuat partai. PDI Perjuangan Jawa Tengah dengan basis pemilih yang tradisional atau kaum marhaen masih menggunakan kampanye secara offline atau tatap muka sebagai pendekatan ke masyarakat.

Pendekatan yang dilakukan oleh PDI Perjuangan tidak hanya sebatas mendekati pemilihan saja, akan tetapi PDI Perjuangan Jawa Tengah dilakukan secara berkesinambungan sehingga akan membangun hubungan antara kader

dengan masyarakat. Struktur partai yang dimiliki oleh PDI Perjuangan dari tingkat pusat hingga anak ranting atau rw memudahkan pesan tersampaikan hingga masyarakat. Terkait kalangan muda, penyampaian pesan yang dilakukan lebih lebih fleksibel dan adaptif terutama aktif dalam penggunaan media sosial.

Dalam perencanaannya PDI Perjuangan Jawa Tengah menggunakan strategi ofensif dan strategi defensif. Hambatan dari DPD PDI Perjuangan melakukan implementasi strategi komunikasi politik mengambil basis suara dari generasi milenial dan generasi z yang sangat melek akan teknologi terutama media sosial, Hal ini karena para kader tidak memaksimalkan penggunaan media sosial secara efektif dan gencar.

Manuver politik yang tidak diperkirakan oleh partai PDI Perjuangan yaitu kader partai yang memiliki pengaruh besar di pemerintahan bahkan daya tarik masyarakat membuat salah dua faktor tersebut PDI Perjuangan mengalami penurunan suara di DPRD Provinsi dan DPRD Kota/Kabupaten.

5.2. Saran

Berikut saran dari peneliti akan hasil penelitian ini:

1. Lebih melakukan perencanaan dan strategi kreatif di media sosial, karena teknologi yang semakin berkembang pesat dan penggunaan media sosial yang sangat masif bagi generasi muda sehingga dapat meraih suara dari segmentasi tersebut.
2. Melakukan konsolidasi internal secara berkesinambungan untuk mempererat struktur partai sehingga tidak terjadi manuver politik yang dilakukan kader terutama memiliki daya tarik sangat besar di masyarakat.